

PENGARUH PENDAMPINGAN MINUM ASAM FOLAT OLEH BIDAN TERHADAP KEPATUHAN CALON PENGANTIN MENGKONSUMSI ASAM FOLAT DI UPTD PUSKESMAS BULU SUKOHARJO

Anik Maryanti¹, Megayana Yessy Mareta², Arista Apriani³

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

ABSTRAK

Asam folat adalah salah satu vitamin, termasuk dalam kelompok vitamin B, merupakan salah satu unsur penting dalam sintesis DNA (*deoxyribo nucleic acid*). Bidan memegang peranan dalam proses pembentukan kepatuhan konsumsi asam folat pada seorang Wanita Usia Subur (WUS). Salah satu bentuk peran bidan yaitu memberi dukungan dengan cara pendampingan misalnya mengunjungi rumah rumah calon pengantin untuk memastikan calon pengantin tersebut meminum asam folat secara rutin dapat memberikan motivasi yang tinggi untuk konsumsi asam folat pada calon pengantin (Maqfirah, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan minum asam folat oleh bidan terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest*. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar ada diantara umur 21-30 yaitu 23 responden atau sebesar 69,70% dari total responden, kemudian pendidikan responden di mayoritas lulusan SMA yaitu terdapat 18 responden atau 54,6% dan mayoritas sudah bekerja yaitu 26 responden atau 78,79%. Kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat sebelum adanya pendampingan mayoritas adalah tidak patuh yaitu terdapat 25 responden atau sebesar 75,8% dari total responden, kemudian setelah pendampingan mayoritas menjadi patuh yaitu ada 31 reponden atau 93,9% dari total responden.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendampingan minum asam folat oleh bidan terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat di uptd puskesmas bulu sukoharjo, Keeratan kedua variable tersebut cukup kuat dengan nilai *p-value* 0.000.

KataKunci : Pendampingan, Asam Folat, Calon Pengantin

Daftar Pustaka : 19 (2017-2022)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM GRADUATE PROGRAM KUSUMA
HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2023

ANIK MARYANTI

**THE EFFECT OF FOLIC ACID DRINKING BY MIDWIFE ON THE
COMPLIANCE OF PROSPECTIVE BRIDES CONSUMING FOLIC
ACID AT UPTD SUKOHARJO FEATHER HEALTH CENTER**

ABSTRACT

Folic acid is one of the vitamins, included in the vitamin B group, is an important element in the synthesis of DNA (deoxyribo nucleic acid). Midwives play a role in the process of forming adherence to folic acid consumption in a woman of childbearing age (WUS). One form of the midwife's role is to provide support by means of assistance, for example visiting the homes of the prospective bride and groom to ensure that the prospective bride and groom regularly drink folic acid can provide high motivation for folic acid consumption in the prospective bride and groom (Maqfirah, 2014). This study aims to determine the effect of assisted drinking of folic acid by midwives on the compliance of the bride and groom in consuming folic acid at the UPTD of the Bulu Sukoharjo Health Center.

This study used a Quasi Experiment with the One Group Pretest-Posttest design. The characteristics of the respondents based on age were mostly between the ages of 21-30, namely 23 respondents or 69.70% of the total respondents, then the education of the majority of respondents was high school graduates, namely there were 18 respondents or 54.6% and the majority were already working, namely 26 respondents or 78.79 %. Compliance of the prospective bride and groom in consuming folic acid before the assistance was the majority were disobedient, namely there were 25 respondents or 75.8% of the total respondents, then after the assistance the majority became obedient, namely there were 31 respondents or 93.9% of the total respondents.

There is a significant influence between the effect of drinking folic acid assistance by midwives on the compliance of the bride and groom in consuming folic acid at the Uptd Puskesmas Bulu Sukoharjo. The closeness of the two variables is quite strong with a p-value of 0.000.

Keywords: Assistance, Folic Acid, Bride and Groom

Bibliography : 19 (2017-2022)

PENDAHULUAN

Persiapan kesehatan pranikah sangat penting diperhatikan oleh para calon pengantin laki-laki dan khususnya perempuan. Perempuan sebagai calon ibu selayaknya mempersiapkan kesehatan dirinya untuk menyambut kehamilan yang sehat sehingga mampu menghasilkan bayi yang sehat dan cerdas. Begitu pula sebaliknya, bila calon ibu tidak mempersiapkan kehamilannya, maka akan muncul beberapa masalah selama kehamilan yang biasa disebut komplikasi dalam kehamilan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan bahwa komplikasi kehamilan di Indonesia paling tinggi yaitu kejadian perdarahan berlebihan sebanyak 5,3%, yang diikuti oleh muntah dan tidak mau makan sebanyak 3,3% dan bengkak kaki, wajah, tangan, sakit kepala dan kejang sebanyak 3% dari 15.021 jumlah kelahiran (SDKI, 2018).

Komplikasi dalam kehamilan dapat disebabkan oleh persiapan kesehatan sebelum kehamilan yang kurang, yaitu tidak pernah melakukan pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan darah dan urin. Selain itu, pemeriksaan lingkaran atas dan kadar hemoglobin darah sangat penting bagi calon pengantin perempuan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi status gizi untuk penanggulangan kekurangan energi kronis dan anemia zat besi (Azwar, 2018).

Sekitar 24–60% wanita, baik di negara sedang berkembang maupun yang telah maju, mengalami kekurangan asam folat karena kandungan asam folat di dalam makanan mereka sehari-hari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil (Arisman, 2020).

Asam folat adalah salah satu vitamin, termasuk dalam kelompok vitamin B, merupakan salah satu unsur penting dalam sintesis DNA (*deoxyribo nucleic acid*). Unsur ini diperlukan sebagai koenzim dalam sintesis pirimidin. Kebutuhan meningkat pada saat terjadi peningkatan pembentukan sel seperti pada kehamilan, keganasan dan bayi prematur. Anemia megaloblastik

merupakan manifestasi paling khas untuk defisiensi asam folat, walaupun ternyata defisiensi asam folat dapat menyebabkan kelainan-kelainan yang berat mengenai jaringan non hemopoetik. Kelainan ini bahkan sudah bermanifestasi sebagai kelainan kongenital yaitu neural tube defect (NTD) (Rumbajan, 2020).

Pemenuhan kebutuhan asam folat bisa di upayakan dari konsumsi makanan seperti daging sapi, hati ayam, hati sapi, ikan kembung, kepiting, bayam, brokoli, kacang-kacangan, stroberi, jeruk, dan gandum. Namun konsumsi makanan sehari-hari umumnya belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan asam folat. Konsumsi Asam Folat Pada ibu hamil ini akan lebih maksimal lagi jika sudah dilakukan sejak sebelum masa kehamilan (Hermawan, 2020).

Bidan memegang peranan dalam proses pembentukan kepatuhan konsumsi asam folat pada seorang Wanita Usia Subur (WUS). Dengan pemberian penyuluhan oleh bidan khususnya mengenai manfaat asam folat akan meningkatkan kepatuhan calon pengantin. Menurut depkes RI tahun 2018 di Indonesia cakupan distribusi suplemen asam folat pada calon pengantin berkisar antara 35-55%. Calon pengantin mengkonsumsi asam folat dalam bentuk suplemen asam folat dan ada yang dalam bentuk makanan yang kaya akan asam folat seperti pada sereal dan susu. Salah satu bentuk peran bidan yaitu memberi dukungan dengan cara pendampingan misalnya mengunjungi rumah rumah calon pengantin untuk memastikan calon pengantin tersebut meminum asam folat secara rutin dapat memberikan motivasi yang tinggi untuk konsumsi asam folat pada calon pengantin (Maqfirah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Anggraini Tahun 2021 dalam *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* yang berjudul Analisis Edukasi Dan Dukungan Bidan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Asam Folat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021 menyimpulkan edukasi yang diberikan bidan

menimbulkan perubahan perilaku terhadap ibu hamil yang mengakibatkan ibu hamil perduli terhadap dirinya dalam masa kehamilan sehingga ibu patuh dan rajin dalam mengkonsumsi asam folat dari trimester pertama sampai trimester ke tiga. Dukungan oleh bidan desa sudah baik. Bidan desa terjun langsung ke rumah-rumah ibu hamil untuk memastikan ibu hamil dari trimester pertama sampai trimester ke tiga mengkonsumsi asam folat. Pada penelitian tersebut responden yang dipilih adalah ibu hamil maka peneliti tertarik menerapkannya pada calon pengantin. Penelitian oleh Sri Wuwuh (2018) pada e jurnal ibi yang berjudul Pengaruh Pendampingan Bidan Pada Calon Pengantin Terhadap Kepatuhan Minum Tablet asam folat menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara kepatuhan calon pengantin dalam minum tablet asam folat yang didampingi bidan dengan yang tidak didampingi bidan. Peneliti menyatakan calon pengantin akan lebih patuh dalam minum tablet asam folat setelah adanya pendampingan oleh bidan.

Hasil studi pendahuluan pada bulan September Tahun 2022 di UPTD Puskesmas Bulu didapatkan hasil bahwa dari 10 calon pengantin terdapat 8 calon pengantin yang tidak patuh mengkonsumsi asam folat sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pendampingan Minum Asam Folat Oleh Bidan Terhadap Kepatuhan Calon Pengantin Mengkonsumsi Asam Folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo”

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*.

Populasi penelitian ini yaitu calon Populasi penelitian ini yaitu calon pengantin Bulan Mei - Juni 2023 di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo. Pada Bulan Mei - Juni 2023 terdata jumlah calon pengantin di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo sebanyak 33 orang. Sampel penelitian ini seluruh calon pengantin di

UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo Bulan Mei - Juni Tahun 2023.

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat sebelum dilakukan pendampingan dan variabel kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat setelah dilakukan pendampingan dengan motivasi.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu variabel kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat sebelum dilakukan pendampingan dan variabel kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat setelah dilakukan pendampingan dengan motivasi. Proses analisis digunakan uji *t-test* berpasangan atau *paired t-test* dikarenakan untuk mengetahui beda pretest dan post test dikenal dengan uji beda. Uji data dibantu data dibantu dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.0 for Windows*.

HASIL

4.1 Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini calon pengantin di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo Bulan Mei - Juni Tahun 2023. Jumlah calon pengantin di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo adalah 33 orang dari data Bulan Mei - Juni Tahun 2023.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=33	
	f	%
Umur		
≤20	3	9,09
21-30	23	69,70
31-40	6	18,18
≥41	1	3,03
Pendidikan		
SD	3	9,0
SMP	7	21,2
SMA	18	54,6
PT	5	15,2
Pekerjaan		
Bekerja	26	78,79
Tidak Bekerja	7	21,21
Jumlah	33	100

Sumber: data primer, Mei - Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini ada diantara umur 21-30 yaitu 23 responden atau sebesar 69,70% dari total responden, kemudian pendidikan responden di mayoritas lulusan SMA yaitu terdapat 18 responden atau 54.6% dan mayoritas sudah bekerja yaitu 26 responden atau 78,79%.

4.1 Kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat

Berikut adalah distribusi frekuensi Kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat sebelum dan setelah adanya pendampingan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat sebelum dan setelah adanya pendampingan.

Kepatuhan	Sebelum	(%)	Setelah	(%)
Patuh	8	24.2	31	93.9
Tidak Patuh	25	75.8	2	6.1
Jumlah	33	100	33	100

Sumber: data primer, Mei - Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat sebelum adanya pendampingan mayoritas adalah tidak patuh yaitu terdapat 25 responden atau sebesar 75,8% dari total responden, kemudian setelah pendampingan mayoritas menjadi patuh yaitu ada 31 reponden atau 93,9% dari total responden. Dengan rata rata atau mean sebelum pendampingan 17,91 dan 21,94 setelah pendampingan.

4.2 Hasil Uji *t-test* berpasangan

4.2.1 Uji *Kolmogorov smirnov*

Sebelum dilakuka uji *paired t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan *uji kolmogorov smirnov*.

Tabel 4.3 Hasil Uji *kolmogorov smirnov*

<i>kolmogorov smirnov</i>	z	p
Sebelum	2.693	0.202
Sesudah	3.091	0.158

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai uji normalitas pada data sebelum pendampingan dan data setelah pendampingan lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji *paired t-test*

Tabel 4.4 Hasil Uji *paired t-test*

	Mean Pre - Post	t	df	p
Pre-Post	.697	7.562	32	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih bernilai positif yaitu sebesar .697 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum ke setelah adanya pendampingan terhadap kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat. Uji statistic terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.562 > -2.042$) atau $p < 0,05$ derajat kebebasan (df) sebesar 32 dan pada taraf signifikansi 5% yang berarti terdapat pengaruh pendampingan minum asam folat oleh bidan terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat Di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diuraikan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik berdasarkan umur dimana diketahui bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah diantara diantara umur 21-30 yaitu ada 23 responden atau sebesar 69,70% dari total responden. Hal ini sesuai dengan teori bahwa umur merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kematangan seseorang dalam melakukan tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan. Usia dewasa awal ini dapat menunjukkan perilaku positif dalam mempersiapkan masa yang akan datang termasuk dalam menyiapkan sang buah hati sebagai keturunan keluarga yang merupakan tugas dalam menjaga kesehatan diri dan janin yang ada dikandungannya. Disaat usia dewasa awal, pemikiran seseorang sudah bisa memilah yang baik dan mampu berfikir untuk kesehatannya dan anak yang akan dikandungnya dengan konsumsi suplemen asam folat (Ian& Marcus, 2021).

Tabel 4.1 juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan

pendidikan dimana pendidikan SMA yaitu terdapat 18 responden atau 54.6% dari total responden. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya tentang gizi akan lebih baik dari yang berpendidikan rendah. seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih memahami dan memilih makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi sehari-hari. Pemilihan makanan yang bergizi seimbang diharapkan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Wanita berpendidikan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang anemia dan terapi, pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat suplemen misalnya asam folat dan meningkatkan kekhawatiran tentang hasil kehamilan (Ian& Marcus, 2021).

Kemudian pada tabel 4.1 juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dimana sebagian besar responden sudah bekerja yaitu ada 26 responden atau 78,79% dari total responden yang diteliti. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang yang tidak bekerja ada keterbatasan bersosialisasi dan interaksi jika dibandingkan ibu yang bekerja. Mereka kurang mendapatkan info tentang kehamilan khususnya tentang suplemen asam folat. Mereka akan terbatas dalam memperoleh info karena kurang berinteraksi dengan orang, tetapi orang yang bekerja akan mudah berinteraksi sehingga info tentang asam folat mudah didapat. Seseorang yang tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi tanggung jawab suami. Dengan kata lain orang yang tidak bekerja cenderung lebih berat beban ekonomi keluarga. Kondisi demikian berpengaruh terhadap rutinitas kunjungan untuk mendapatkan suplemen asam folat dari petugas kesehatan. Lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang memperoleh pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung. Sehingga seseorang dapat memperoleh

pengalaman mendapat informasi (Ian& Marcus, 2021).

4.1 Kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat sebelum adanya pendampingan mayoritas adalah tidak patuh yaitu terdapat 25 responden atau sebesar 75,8% dari total responden, kemudian setelah pendampingan mayoritas menjadi patuh yaitu ada 31 reponden atau 93,9% dari total responden. Terdapat peningkatan tingkat kepatuhan oleh karena peneliti melakukan pendampingan terhadap calon pengantin dalam konsumsi asam folat dimana menurut teori pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (community facilitator/CF) karena tugasnya lebih mendorong sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, dan pendampingan oleh tenaga kesehatan (Sumodiningrat, 2019). Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan pendampingan. (Suharto, 2015) mengurakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan "*making the best of the client's resources*".

5.2 Hasil Uji *paired t test*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih bernilai positif yaitu sebesar .697 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum ke setelah adanya pendampingan terhadap kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat. Uji statistic terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.562 > -2.042$) atau $p < 0,05$ derajat kebebasan (df) sebesar 32 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara skor sebelum dan setelah pendampingan, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan minum asam folat oleh bidan terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Salah satu strategi yang tidak umum dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan. Menurut Sumodiningrat (2019), pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Dalam melaksanakan tugasnya, para pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. terdapat 5 (lima) kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial. Pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, disebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan

keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pada ayat 2 dinyatakan bahwa asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan dibawah jenjang diploma tiga. Pendampingan oleh tenaga Kesehatan dilaksanakan dengan cara pemantauan rutin dengan pencatatan atau dokumentasi yang rutin dan lengkap beserta kunjungan rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nofita Zuhrina (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Penyuluhan Nutrisi Pemberian Asam Folat Alami Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada ibu hamil.

5.3 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian yaitu :

1. Penelitian hanya terdiri dari 1 variabel terikat sehingga tidak bisa menggali lebih dalam penyebab adanya pengaruh pendampingan minum asam folat oleh bidan terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.
2. Peneliti tidak dapat melihat besarnya pengaruh pendampingan minum asam folat oleh bidan terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo karena peneliti hanya menggunakan satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol.
3. Peneliti tidak meneliti variabel perancu atau faktor yang mempengaruhi dari kepatuhan meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan sosial.

KESIMPULAN

Terdapat tentang pengaruh pendampingan minum asam folat oleh bidan terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. (2020). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, Mawar. (2021). *Analisis Edukasi Dan Dukungan Bidan Terhadap Kepatuhan Seseorang Dalam Mengonsumsi Asam Folat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arisman, MB. (2020). *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Azwar. (2018). *Kebidanan Teoridan Asuhan*. Volume 1. Buku Kedokteran. Jakarta.
- Soekirman. (2020). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilowati dan Kuspriyanto. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Maqfirah, 2014. *Peranan Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Skala Husada. Vol.10, No.2:219-224.
- Helena, Dkk. (2022). *Defisiensi Asam Folat*. Sari Pediatri, Vol. 4, No. 1, Mei - Juni 2002: 21 - 25
- Hermawan. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi – Juli 2015*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Ian P. & Marcus Munafo. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta : PalmallKozier (2020)
- Mayes PA. Vitamin yang larut dalam air. Dalam: Harper 25 Sari Pediatri, Vol. 4, No. 1, Mei - Juni 2021 HA, Rodwell VW, Mayes PA. penyunting. Biokimia; edisi 17. Jakarta: EGC, 1974. h. 180-7.
- Maqfirah. (2014). *Efek Suplementasi Fe, Asam Folat dan Vitamin B12 terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada 59 ja Wanita (di Kabupaten Si)*. Universitas Diponegoro. Tesis.
- Muwakhidah. (2019). *Efek Suplementasi Fe, Asam Folat dan Vitamin B12 terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pekerja Wanita (di Kabupaten Sukoharjo)*. Universitas Diponegoro. Tesis
- Paratmanitya, Y., Hadi, H., & Susetyowati. (2022). *Citra Tubuh, Asupan Makan dan Status Gizi Wanita Usia Subur Pranikah*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia
- Purwani, Eni & Zulaekah, Siti., (2018). *Resiko Lahirnya Bayi Cacat Pembuluh Syaraf Pada Seseorang Yang Kekurangan Asam Folat*. Jurnal Kesehatan, 1(1), hal. 20-21.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*
- Rumbajan, 2020. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumodiningrat, 2019). *Peranan Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Skala Husada. Vol.10, No.2:219-224.

- Suharto, I Dewa Nyoman, Bachyar Bakri, dan Ibnu Fajar. (2015). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta:ECG.
- Susanti dan Adnani, 2021. *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*. Malang : Cv Penulis Cerdas Indonesia
- Taufiqurokhman & Satispi, E. (2018). *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. UMJ PRESS.
- Utami, Kusniyati. (2020) *Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Perempuan Tentang Konsumsi asam folat Di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat 2020*. e jurnal ibi
- Windisari. (2019). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Pustaka Baru Press
- Wuwuh, Sri (2018). *Pengaruh Pendampingan Bidan Pada Calon Pengantin Terhadap Kepatuhan Minum Tablet asam folat*. e jurnal ibi
- Yetty. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori danPraktik*. Yogyakarta : Deepublish
- Zuhrina Nofita. (2015) *Pengaruh Penyuluhan Nutrisi Pemberian Asam Folat Alami Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Seseorang*. e jurnal